

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DEBT TO  
EQUITY RATIO (DER), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROA) STUDI KASUS**

**MAYBANK SYARIAH INDOESIA**

**TAHUN 2014-2018**

Oleh:

**DHINDA HARDIYANI UTAMI**

**NIM:0503163249**

**Program Studi**

**Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DEBT TO  
EQUITY RATIO (DER), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROA) STUDI KASUS**

**MAYBANK SYARIAH INDOSESIA**

**TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

**DHINDA HARDIYANI UTAMI**

**0503163249**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhinda Hardiyani Utami  
NIM : 0503163249  
Tempat/tgl. Lahir : Medan, 29 September 1998  
Pekerjaan : Back Office PT. Bank Negara Indonesia Tbk Kantor  
Kementerian BUMN  
Alamat : Komplek Pondok Gede Housing II Blok T No.9 Jatirahayu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFABILITAS (ROA) PT.MAYBANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2014-2018”**. Bener karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan didalamnya telah saya jelaskan sumbernya, apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka itu semua menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 12 Juni 2021



**DHINDA HARDIYANI UTAMI**

**NIM. 0503163249**

**Persetujuan**

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia Periode 2014-2018**

Oleh:

**Dhinda Hardiyani Utami**  
**NIM. 0503163249**

Dapat Disetujui Sebagai Salh Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Perbankan Syariah

Medan, 04 April 2021

**Pembimbing 1**



**Hendra Harmain, M.Pd**  
**NIDN. 2010057302**

**Pembimbing 2**



**Sri Ramadhani, M.M**  
**NIDN. 2015107502**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Perbankan  
Syariah**



**Tuti Anggraini, MA**  
**NIDN. 2031057701**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH FINANCING TO DEPOSTI RATIO(FDR),DEBT TO EQUITY RATIO(DER),BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN(BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PT MAYBANK SYARIAH INDONESIA 2014-2018”** an. Dhinda Hardiyani Utami, NIM. 0503163249 Prodi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 23 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Perbankan Syariah

Medan, 11 Maret 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Prodi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua

Sekretaris

Dr. Tuti Anggraini,MA

Muhammad Lathief

Ilhamy NST,M.E.I

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Hermain, M.Pd

Sri Ramadhani,M.M

Penguji I

Penguji II

Annio Indah Lestari,M.Si

Dr.Hj Yenni Samri Juliati NST,MA

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, MA  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

	<p><b>Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia Periode 2014-2018</b></p> <p><b>DHINDA HARDIYANI UTAMI</b></p>
--	---

NIM : 0503163249  
Prodi : Perbankan Syari'ah  
Tempat Tanggal lahir : Medan, 29 September 1998  
Nama Orang Tua : Suhardi  
Herlindayani  
Pembimbing : 1. Hendra Harmain, M.Pd  
2. Sri Rahmadani, MM

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio reliabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi perusahaan adalah masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar jumlahnya belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien bisa dilihat dengan membandingkan antara laba atau menghitung rentabilitasnya terlebih dahulu. Guna mencapai profitabilitas yang tinggi maka bank akan berusaha menggunakannya ke aset yang menghasilkan bunga yang tinggi, aset jangka panjang, dengan harapan bahwa operasi harian akan tertutup dengan dana baru, namun tindakan seperti ini sangat berisiko. Apabila dana yang terlanjur digunakan tidak dapat di tarik, sedangkan dana baru yang diharapkan tidak tersedia, maka akan likuiditas sebuah bank terganggu. Jadi semakin likuid suatu bank, akan semakin kecil profitabilitasnya (*trade off between liquidity and profitability*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data skunder dengan metode penelitian time series dan menggunakan Regresi Linear Berganda yang bersumber dari *centre data base* periode tahun 2014-2018. Hasil penelitian FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, secara bersama-sama profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR, DER dan BOPO.

Kata kunci : *Financing to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Profitabilitas*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang selalu melindungi, mencurahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan umat islam, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menerangi jalan kehidupan kita dengan Nurul Islam.

Sebagaimana melengkapi tugas memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Strata 1 (S1) pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, penulis menyusun Skripsi dengan judul: **“PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PT.MAYBANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

Dalam mempersiapkan tesis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, diantaranya:

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta Suhardi dan Herlindayani terima kasih atas limpahan kasih sayang yang kalian berikan dan ini kado teristimewa yang penulis berikan kepada ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Bapak Hendra Harmian M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Sri Rahmadani M.M selaku dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahan serta pembelajaran yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga penuisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara.
6. Teristimewa temen-teman seperjuangan terkhusus kepada abgda irul dan adik-adik tersayang Tasya dan Tegar yang senentiasa menjadi pendorong semnagat dalam semua aktifitas penulis ini adalah kado tristimewa yang penulis berikan.
7. Rekan seperjuangan Prodi Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara kelas yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo'a atas segala jasa yang telah diberikan, semoga amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT, Aamiin. Diharapkan tulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penelitian sejenis dan bagi perusahaan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan Saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Medan, 25 Maret 2021

**DHINDA HARDIYANI UTAMI**

**NIM. 0503163249**

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PERSETUUAN

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI .....i

### DAFTAR TABEL .....ii

### DAFTAR GAMBAR .....iii

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Identifikasi dan Batasan Masalah ..... 11
- C. Rumusan dan Tujuan Masalah ..... 12
- D. Manfaat Penelitian ..... 13

### BAB II KAJIAN TEORITIS

- 1. Kajian Teoritis
  - A. Profitabilitas
    - a. Pengertian Profitabilitas ..... 14
    - b. Profitabilitas dalam Perspektif Islam ..... 19
    - c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas..... 23
  - B. Return On Asset (ROA)
    - a. Pengertian Return On Asset (ROA) ..... 24
  - C. Financing To Deposit Ratio (FDR)
    - a. Pengertian Financing To Deposit Ratio (FDR) ..... 26
    - b. Financing To Deposit Ratio (FDR) dalam Perspektif Islam ..... 29
    - c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi FDR terhadap Profitabilitas ..... 30
    - d. Pengaruh FDR terhadap ROA ..... 31

D. Debt To Equity Ratio (DER)	
a. Pengertian Debt To Equity Ratio (DER).....	32
b. Variabel – Variabel Pembentuk DER.....	34
c. Debt To Equity Ratio (DER) dalam Perspektif Islam.....	36
d. Faktor – Faktor yang mempengaruhi DER.....	37

terhadap Profitabilitas	
e. Pengaruh DER terhadap ROA.....	37
E. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasioanal BOPO)	
a. Pengertian (BOPO) .....	38
b. Manfaat (BOPO) .....	42
c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi BOPO terhadap Profitabilitas.....	44
d. Pengaruh terhadap BOPO terhadap ROA .....	45
2. Kajian Terdahulu .....	46
3. Kerangka Teoritis.....	51
4. Hipotesis Penelitian .....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
C. Jenis dan Sumber data .....	55
D. Populasi dan Sampel .....	55
E. Variabel Penelitian .....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Analisis Data.....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	58
B. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1	Data Perkembangan Profitabilitas Tahun 2014-2018	7
2	Kriteria Kesehatan Bank	23
3	Matriks Pengukuran FDR	25
4	Data Rasio BOPO	39
5	Penelitian Terdahulu	41
6	Hasil Uji Multikolinearitas	66
7	Hasil Uji Autokorelasi	69
8	Hasil Uji Parsial	69
9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1	Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam	18
2	Kerangka Teoritis	47
3	Struktur Organisasi PT. Maybank Syariah Indonesia	60
4	Grafik Scatterplot	67
5	Grafik Probability P-Plot	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Peran perbankan merupakan tolak ukur kemajuan negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.<sup>2</sup> Dana yang dimiliki oleh bank adalah berasal dari dana bank itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana pinjaman. Bank juga dibebani suatu misi dalam perekonomian Indonesia, yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli atau usaha masyarakat dapat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia.

Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana, untuk melakukan proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*). Menurut dari segi imbalan maupun jasa atas penggunaan dana, simpanan ataupun pinjamannya, bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 56

<sup>2</sup> Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana.2011)

Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu, sedangkan bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank.<sup>1</sup>

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>2</sup>Selain kehadiran bank konvensional, masyarakat kita kini juga mempunyai pilihan untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki, tentu melalui kehadiran penghimpunan dana pada perbankan syariah.

Perbankan syariah merupakan lembaga yang kegiatan usahanya tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional lainnya, melainkan dengan sistem bagi hasil. Perbankan menurut jenis operasionalnya terbagi menjadi dua yaitu meliputi. Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit.

Sedangkan bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Bank syariah

---

<sup>1</sup> Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana.2011)

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*

mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Tujuan perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai prinsip syariah yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat.

Bank syariah telah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis moneter pada tahun 1997. Pada tahun 2008 ketika terjadi krisis di Amerika, ternyata Indonesia sedang mengembangkan ekonomi syariah tidak terkena dampak yang signifikan dari krisis tersebut. Itu terlihat dari penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009 secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009.

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai usaha pokok yaitu menghimpun dana secara sementara sebagai lembaga keuangan, dan kemudian mengalokasikan dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkannya untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam perbankan syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Penilaian kinerja merupakan hal yang esensi bagi sebuah organisasi haruslah mencerminkan peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya.

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiva, dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*) yaitu adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Profitabilitas dalam sebuah bank memang penting untuk menunjang berjalannya kegiatan operasional bank itu sendiri. Namun, perlu ditekankan juga bahwa bank syariah harus bisa mengelola likuiditasnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Jika bank mampu memenuhi kewajibannya, maka bank dinilai sebagai bank yang likuid. Dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, besarnya dana yang dikeluarkan harus diseimbangkan dengan dana yang masuk dari pihak ketiga. Bank syariah harus bisa mengelola dana dengan baik dengan memperhatikan rasio likuiditas antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang didapatkan tidak melebihi batasan yang telah ditetapkan.

Dalam pengelolaan solvabilitas, bank menggunakan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* dimana akan diketahui bahwa modal sendiri bisa menutupi seluruh utang-utang bank. Dalam hal ini, bank akan menggunakan modalnya untuk membayar seluruh utang-utangnya yang kemungkinan semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan atau dengan kata lain akan mempengaruhi profitabilitas bank karena risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi.

Dalam hal efisiensi biaya, bank menghitung beban operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang diperoleh atau dengan kata lain menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam hal ini, bank akan mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dari biaya-biaya tersebut dan apakah pendapatan yang diperoleh bisa menutupi besarnya beban operasional bank. Sedangkan Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 196

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio-rasio dalam laporan keuangan pada dasarnya menggambarkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan analisis profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aset maupun modal.<sup>4</sup> Menurut Hasibuan rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>5</sup> *Return On Assets* dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan lainnya, yaitu rasio likuiditas (*Financing To Deposit Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt TO Equity Ratio*) dan biaya operasional pada pendapatan operasional.

Menurut Dwi Suwiknyo *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>6</sup> Sedangkan Menurut Lukman Dendawijaya ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>7</sup> Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>8</sup> Sebaliknya, semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.<sup>9</sup>

Tingkat profitabilitas bank dapat dilihat dari kinerja bank dalam mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba. Salah satunya, pengelola aset yang kurang tepat berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas bank, salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Rasio

---

<sup>4</sup> Amalia Nuril H dan Dedi Suselo, “*Analisis Sensitivitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*”, An-Nisbah (Jurnal Ekonomi Syariah: 2018) Volume 04, Nomor 02, hlm. 184

<sup>5</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar perbankan* . (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.100

<sup>6</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149.

<sup>7</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, . . . , hlm. 118

<sup>8</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ( Jakarta : 2015), hlm. 193

<sup>9</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) hlm.866

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima bank.<sup>10</sup> Meningkatnya FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas karena bank dapat menyalurkan dana yang dihimpunnya ke sektor pembiayaan produktif.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai jumlah utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara total utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.<sup>11</sup> Menurut Sartono, “Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang di hadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva”.<sup>12</sup>

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>13</sup> Efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat). Maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.<sup>14</sup> Menurut Riyadi semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya hubungan berbanding terbalik antara BOPO dengan ROA. Semakin kecil BOPO, ROA meningkat. Nilai BOPO yang kecil didapatkan apabila

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* ( Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2004),hlm.27.

<sup>11</sup> Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.2014.hlm 67.

<sup>12</sup> Agus Sartono. *Manajemen keuangan*.Edisi keempat( Penerbit BPFE, Yogyakarta.2001).

<sup>13</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. , (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)., hlm. 120.

<sup>14</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta : Grasindo, 2007), hlm. 62.

peningkatan pendapatan operasional jauh lebih tinggi daripada biaya operasional. Apabila pendapatan besar, biaya yang dikeluarkan sedikit, maka menghasilkan laba yang besar.<sup>15</sup>

**TABEL 1.1**

TAHUN	ROA	FDR	DER		BOPO
			UTANG	MODAL	
2014	3,61%	157,77%	1.400.824	1.048.717	69,62%
2015	-20,13%	110,54%	988.834	754.605	192,60%
2016	9,51%	134,73%	752.609	592.111	160,28%
2017	5,50	85,94%	691.998	583.650	83,36%
2018	-6,86%	424.923,53%	131.649	530.263	199,97%

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat perkembangan ROA mengalami kondisi yang baik di tahun 2014,2016 dan 2017. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2018 kondisi ROA mengalami yang tidak baik. ROA yang positif menunjukkan bahwa bank dapat mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Dan ROA yang bernilai negatif berarti bank tidak produktif dalam mengelola dana sehingga bank mengalami kerugian. Dilihat dari Rasio ROA pada Maybank tersebut masih dalam keadaan tidak sehat, Sehingga akan berpengaruh pada Profitabilitas perusahaan tersebut.

Namun dilihat hubungan antara rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kedua rasio tersebut menunjukkan terjadinya ketimpangan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kondisi baik pada tahun 2015 dan 2017 karena rasio FDR tidak melebihi 110%. Sedangkan mengalami kondisi yang tidak baik terjadi pada tahun 2014,2016,2018 kedua rasio berbanding terbalik di karenakan pada 3 tahun kondisi FDR mengalami perkembangan melebihi 110%.

Jika dilihat perkembangan dari Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dari segi utang dan modal mempunyai perbandingan yang cukup seimbang. Walaupun dari sisi utang mengalami kenaikan yang cukup dratis dan setiap tahun utang mengalami penurunan dan bisa dikejar dari segi modal juga mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun belum mengalami

---

<sup>15</sup> Selamat Riyadi, *Banking Asets and Liability Management*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 137

perkembangan yang cukup pesat dan pada akhirnya modal Maybank Syariah Indonesia bisa melampaui utang dan rasio ini mengalami kondisi yang terus membaik. Besar rasio antara utang dan modal, Maybank Syariah Indonesia berada pada keadaan yang sehat. Perbandingan utang dengan modal tidak melebihi 4:1 yang berarti masih dalam keadaan yang baik. Utang yang tinggi digunakan untuk pembiayaan yang produktif sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Dilihat hubungan rasio DER dengan ROA kedua rasio menunjukkan terjadinya ketimpangan dikarenakan ROA Maybank Syariah Indonesia belum mengalami perkembangan yang cukup baik indikasinya setiap tahun ROA masih mengalami kenaikan dan penurunan.

Dilihat dari rasio BOPO Maybank Syariah Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 dan 2017 rasio BOPO mengalami kondisi baik karena tidak melebihi 100%. Namun pada tahun 2015,2016,2018 rasio BOPO tidak mengalami kondisi yang baik sebabnya rasio ini melebihi dari nilai standart BOPO, yakni 100%. Jika dilihat hubungan dengan ROA rasio BOPO keduanya menunjukkan keseimbangan pada tahun yang sama kedua rasio ini mengalami kondisi yang tidak baik. Perkembang ketiga rasio selama lima tahun terakhir, yakni FDR,DER,BOPO terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator hanya Rasio DER yang mengalami kondisi baik setiap tahunnya pada jangka waktu lima tahun rasio ini tidak berdampak dengan kenaikan dan penurunan terhadap ROA sementara kedua rasio lainnya seperti FDR dan BOPO mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya diikuti oleh Return On Asset (ROA).

Perkembangan kinerja keuangan PT Maybank Syariah Indonesia yang sangat baru menjadi bank syariah ini mempunyai rasio – rasio yang masih belum berkembang dengan pesat dalam lima tahun terakhir disebabkan kurangnya pasokan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang membuat bank tersebut sulit berkembang dari segi kinerja keuangan Perbankan dan perusahaan ini akan terus memberikan peningkatan pelayanan yang baik dan meningkatkan produk – produk yang bisa membuat perusahaan ini berkembang dengan lebih baik sehingga citra dari perusahaan ini bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas,terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perubahan ROA. Hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:“**Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Maybank Syariah Indonesia tahun 2014-2018.**”

## A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diteliti diidentifikasi sebagai berikut:

a. Return On Asset

ROA Maybank Syariah Indonesia mengalami kenaikan kearah negatif pada tahun 2015 dan 2018

b. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2016 mengalami penurunan 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2017 ditahun 2018 mengalami kenaikan yang berkali lipat dari tahun sebelumnya kenaikan itu disebabkan FDR melebihi 110%

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio perbandingan utang dan modal Maybank Syariah Indonesia terus mengalami kenaikan. Utang semakin tinggi dari tahun ke tahun juga diimbangi dengan jumlah modal yang semakin tinggi pula sehingga melampaui utang.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Maybank Syariah Indonesia juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Meskipun pada tahun 2014 dan 2017 mengalami penurunan namun pada tahun 2015,2016 dan 2018 rasio BOPO naik signifikan. Besarnya biaya ini akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh yaitu semakin berkurang.

## B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini dilakukan sera menghindari pembahasan yang sekiranya tidak termasuk dalam penelitian ini, maka dalam penulisan penelitian perlu adanya keterbatasan masalah yang diteliti agar penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terarah, keterbatasan penelitian ini dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang rasio FDR,DER,dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) yang ada di laporan keuangan PT.Maybank Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan.

2. Pembahasan mengenai Pengaruh FDR,DER dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia yang berpa laporan keuangan tahunan mulai tahun 2014 sampai dengan 2018.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia?
2. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia?
4. Apakah Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk Mengetahui Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia.
- B. Untuk Mengetahui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia.
- C. Untuk Mengetahui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap berpengaruh Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia
- D. Untuk Mengetahui Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Maybank Syariah Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan sistem keuangan dan perbankan syariah dan menambah kajian ilmu tentang perbankan khususnya tentang manajemen dana.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perbankan khususnya dalam hal menghasilkan laba yang baik. Dan bagi pihak lain, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 1. Kajian Teoritis

##### A. Profitabilitas

###### a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>1</sup>

Menurut Weygandt rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.<sup>2</sup>

Menurut Kuncoro tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>3</sup> Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). hal 196.

<sup>2</sup> Weygandt et al. (1996.) *Domestic Bank's and Foreign Bank's Profitabilitas : Differences and Their Determinants*. Cass Business School, City of London Paper.

<sup>3</sup> Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. (Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada, 2002).

<sup>4</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 109-110.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dengan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen.<sup>1</sup>

Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya dapat menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Dendawijaya, alasan penggunaan *Return on Assets* (ROA) dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang di ukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. *Return on Assets* (ROA) penting bagi bank karena *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Adapun tujuan dan manfaat kegunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

---

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010).hal 196.

<sup>2</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) h.119

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.<sup>3</sup>

Pada umumnya, rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

*a. Gross Profit Margin*

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor. Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya, yaitu:<sup>4</sup>

Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa "Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya,

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). hal 197-198

<sup>4</sup> Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2013). hal. 136.

juga disebut margin keuntungan kotor (gross profit margin)". Adapun rumus rasio gross profit margin adalah:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

*b. Net Profit Margin*

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan:<sup>5</sup>

1. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.
2. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Rumus rasio net profit margin adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

*c. Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.<sup>6</sup> Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total equity (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Total equity (modal sendiri) adalah

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup>Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta,2013).hal.137.

jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.<sup>7</sup>

Adapun rumus return on equity adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

*d. Return On Asset*

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>8</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari keempat rasio tersebut, dalam penelitian ini dipilih ROA sebagai indikator profitabilitas Maybak Syariah Indonesia. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam operasional perusahaan, sehingga rasio ini sesuai dengan industri perbankan.

**a. Profitabilitas dalam Prespektif Islam**

Profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan Sabda Rasul-Nya. Karna sesungguhnya setiap kehidupan kita di dunia sudah ada yang mengaturnya.

---

<sup>7</sup> Asiyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Teras, 2014). hal. 141.

<sup>8</sup> Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2004). hal. 159.

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut.

Profitabilitas Dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai seorang Muslim yang mengimani Allah SWT Sang Pencipta Yang Maha Pengatur segala kehidupan kita di dunia, wajib pula kita mengimani apa yang terdapat dalam Al-Quran. Allah SWT telah menciptakan Islam sebagai agama yang sempurna, dengan adanya Al-Qur'an sebagai Kalamullah dan sebagai pedoman hidup kita di dunia tanpa keraguan didalamnya. Seperti yang tercantum dalam Q.S An-Nahl Ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ—وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ  
هَؤُلَاءِ—وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

*(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*

Dalam prespektif islam memperoleh profit atau keuntungan yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ  
عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا  
يَحْقِرُهُ

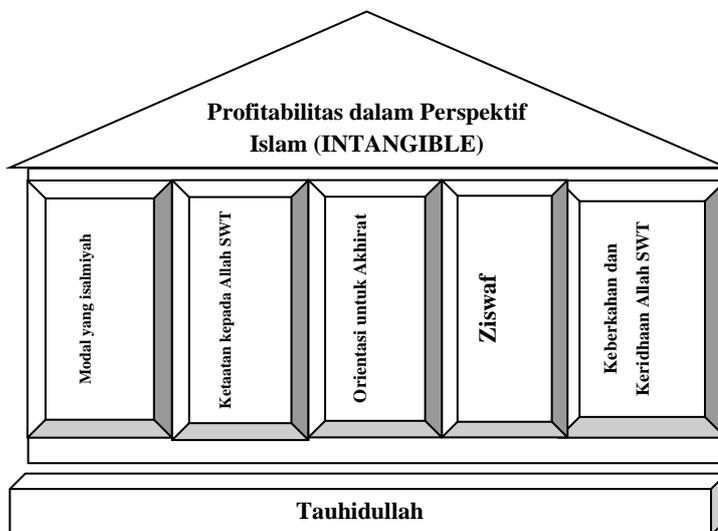
*Artinya : “Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allâh yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzhalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan*

*tidak layak baginya untuk menghina saudaranya". (HR. Bukhari, no. 5717 dan Muslim, no. 2558).<sup>9</sup>*

Profitabilitas dalam perspektif Islam adalah paradigma profitabilitas bukanlah hanya sebuah materi. Berdasarkan penelitian kepada ketiga informan, peneliti sudah menjabarkan hasil dari penelitian tersebut dalam sub-sub bab sebelumnya. Dengan ini, sub-sub bab tersebut menghasilkan sebuah konsep terkait profitabilitas dalam perspektif Islam. Konsep ini akan dibuat dalam bentuk gambar 1.1

**Gambar 1.1**

**Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam**



Konsep ini menjelaskan bagaimana profitabilitas dalam perspektif Islam dikonstruksi. Peneliti menggambarkan konsep membentuk seperti bangunan. Aspek-aspek tersebut akan dijabarkan berikut ini:

1. Tauhidullah

<sup>9</sup> Aplikasi Hadis : Lidwah Pustaka, dalam kitab Bukhari dan Muslim No 5717 dan No 2558.

Dalam pencapaian suatu profitabilitas diperlukan keimanan terhadap Allah SWT agar semua proses berjalan sesuai dengan syariah Allah SWT.

## 2. Modal Yang Islami

Modal Islami adalah modal materi dan non materi. Modal materi atau uang yang kita dapatkan dari jalan yang halal sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam hal ini wajib untuk menghindari riba. Yang kedua adalah modal non materi, modal tersebut yang tidak terlihat, tidak bisa dihitung tetapi dampaknya besar.

## 3. Ketaatan Terhadap Allah SWT

Dalam hal pengelolaan ini lah wajib taat kepada Allah SWT, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena dalam mengelola harta juga terdapat ramburambu yang tidak boleh diterjang.

## 4. Orientasi untuk Akhirat

Akhirat Harta merupakan alat untuk beribadah, yang berarti harta termasuk ikhtiar umat Muslim dalam mencapai akhirat Allah SWT. Oleh karena itu, jangan jadikan harta hanya sebagai kesenangan sesaat dan semata-mata sebagai penumpukan harta di dunia. Tetapi orientasikan kepada akhirat untuk mencapai profitabilitas yang Islami.

## 5. ZISWAF

Dalam mencapai suatu profitabilitas yang Islami, wajiblah kita untuk redistribusi. ZISWAF tadi lah yang dimaksud sebagai redistribusi.

## 6. Keberkahan dan Keridhaan Allah SWT

Profitabilitas Islam bukan hanya dihitung dari materi saja, tetapi keberkahan dan keridhaan Allah SWT yang utama. Untuk apa umat Muslim memiliki harta di dunia, tetapi tidak mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Hal ini lah yang dimiliki umat Muslim.

### 7. Profitabilitas Dalam Perspektif Islam (*Intangible*)

Dalam hal ini terbukti bahwa, profitabilitas dalam perspektif Islam mempunyai dua aspek. Yaitu aspek materi dan non materi. Dalam aspek materi, bahwa Muslim yang hidup di dunia masih membutuhkan materi dalam kehidupan, karena materi tersebut dapat digunakan menjadi sarana atau alat dalam beribadah kepada Allah dan mencapai akhirat Allah SWT. Disamping aspek materi, juga terdapat aspek non materi yang merupakan suatu kebutuhan yang lebih penting. Aspek non materi ini lah yang bersifat intangible, tidak dapat dilihat, tidak dapat dihitung tetapi besar manfaatnya. Dalam hal ini, Insya Allah kita mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT dengan tujuan akhirat, tempat kekal umat manusia kelak.<sup>10</sup>

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Balanchandher, profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri seperti:

- a. Penghimpunan dana
- b. Manajemen modal
- c. Manajemen likuiditas
- d. Manajemen biaya

Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen, yaitu :

- a. Faktor lingkungan
  - a) Struktur pasar
  - b) Regulasi
  - c) Inflasi

---

<sup>10</sup> Putri Pratama, Ikraith-Humaniora, Jaharuddin. *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam*. Vol.2.No.2 Maret 2018.hal.107.

- d) Tingkat suku bunga
- e) Pertumbuhan pasar

b. Karakteristik bank

- a) Ukuran perusahaan
- b) Kepemilikan<sup>11</sup>

**A. Return On Asset (ROA)**

**a Pengertian Return On Asset (ROA)**

Menurut Wuri *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Laba yang tinggi membuat bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dana dengan lebih luas.<sup>12</sup>

Menurut Lukman Dendawijaya ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>13</sup>

Menurut Fahmi semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan adanya teori tersebut akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Apabila investor semakin meningkat ketertarikannya maka perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor karena akan memberikan keuntungan yaitu tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Balanchandher K. Guru, et. al, “*Determinant of Commercial Bank Profitability in Malaysia*”, Asian Academy of managemet Journal, USM Malaysia, Vol. 5 No. 2 (Juli 2000) h. 3-4

<sup>12</sup> Wuri. *Analisis Laporan Keuangan*. hal.55

<sup>13</sup> Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. hlm. 118.

<sup>14</sup> Fahmy, M. Shalahuddin. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (environmental factors). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut<sup>15</sup>

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>16</sup>

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA menunjukkan negatif, maka perusahaan mendapatkan kerugian.. jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Namun, jika perusahaan memiliki ROA yang rendah, berarti total aktiva tidak digunakan perusahaan dengan baik sehingga tidak

---

<sup>15</sup> Dr.Mamduh M. Hanafi dan Prof.Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2000, hlm 159

<sup>16</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2015), hal.

memberikan laba kepada perusahaan yang sekaligus dapat membawa dampak kerugian dan menghambat laju pertumbuhan perusahaan.<sup>17</sup>

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia secara teoritis, laba yang perhitungan adalah laba pajak, sedangkan dalam pengukuran oleh Bank Indonesia laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Bank Indonesia dalam mengukur tingkat ROA berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Kriteria Kesehatan Bank**

Peringkat	Kesehatan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2.	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3.	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4.	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5.	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

**B. Financing to Deposit Ratio (FDR)**

**a. Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Menurut Lukman Dendawijaya dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan, menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya.<sup>18</sup> *Financing to Deposit Ratio*

<sup>17</sup> Dewi Rosarina Rosidi Putri, “*Hubungan Antara Corporate Social Responsibility ....*”, h.55-56

<sup>18</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) h.116

(FDR) merupakan Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun Perbankan Syariah.<sup>19</sup>

Menurut Veithzal *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dan pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.<sup>20</sup>

*Financing to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh seberapa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang di lakukan deposan dengan emngandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dana likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian permbiayaan kepada nasabah. Permbiyaan dapat mengimbangi kwajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk melakukan pembiayaan.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.<sup>21</sup>

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari Financing

**Commented [U1]:** Bahasa asing dimiringkan/di italic. Coba nt dicek kembali setiap kalimat y,

<sup>19</sup> Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UPP) AMP YKPN). hal17.

<sup>20</sup> Veithzal Rivai. *Islaming Banking: Sebuah Teori ,Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010). hal784-785

<sup>21</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 256

Deposit to Ratio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi antara 85% dan 100%.<sup>22</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/ BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya Financing to Deposit Ratio ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Surat Edaran Bank Indonesia diperjelas dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

Rumus =

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan/pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**

**Matriks Pengukuran FDR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1.	PK-1	50% - < 75%	Sangat Sehat
2.	PK-2	75% - < 85%	Sehat
3.	PK-3	85% - < 100%	Cukup Sehat
4.	PK-4	100% - < 120%	Kurang Sehat
5.	PK-5	> 120 %	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SEBI No 6/23/DNDP)

**b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam Prespektif Islam**

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari rasio FDRnya, apakah bank syariah sudah menjalankan fungsinya sebagai perantara dengan baik

Commented [U2]: Ini juga sm diitalic

<sup>22</sup> *Ibid* h. 117

atau tidak. Samsarah (simsar) adalah perantara perdagangan (orang yang menjualkan barang atau mencari pembeli), atau perantara antara penjual dan pembeli untuk memudahkan jual beli.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya.

Salah satu penilaian likuiditas bank syariah dapat menggunakan *rasio Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga dilakukan untuk menghindari adanya dana yang menganggur. Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Islam pun melarang pembekuan modal (*idle money*), hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 34 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ  
وَيَصْنَعُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,*

Mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras-kerasnya. Oleh karena itu, semua bank terutama bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.

### c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi FDR terhadap Profitabilitas

Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan oleh bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. Menurut Kasmir FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>23</sup>

Menurut Nasution manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga. Likuiditas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).<sup>24</sup> *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>25</sup>

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diprediksi berasal dari kondisi internal maupun eksternal perbankan. Kondisi internal dapat tercermin dari rasio keuangan suatu bank. Sedangkan kondisi eksternal dapat tercermin dari keadaan makro ekonomi suatu negara.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposit dalam memilih dimana akan menghimpun dananya.

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

<sup>24</sup> Nasution, C.S. *Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat*. (Kajian Ekonomi dan Keuangan, 2003), hal 73.

<sup>25</sup> Antonio, M.S. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Group, 2005)

Rasio FDR yang dianalogikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Lukman, 2005). Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% - 100%.

#### **d. Pengaruh FDR dengan ROA**

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank.<sup>26</sup>

FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.

Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.<sup>27</sup> Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.<sup>28</sup>

### **C. Debt to Equity Ratio (DER)**

#### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai jumlah utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara

<sup>26</sup>Kuncoro, Mudrajad, Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. (Yogyakarta: BPFE, 2002.)

<sup>27</sup> Veithzal Rivai dkk., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 389-394.

<sup>28</sup> Medina Al-Munawaroh : *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas*. Vol. 2 No.1 (Januari, 2018), h.7.

membandingkan antara total utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.<sup>29</sup>

Hutang secara manajemen berfungsi untuk mendongkrak kinerja keuangan suatu perusahaan. Apabila perusahaan hanya mengandalkan modal (ekuitas) tentu saja perusahaan tersebut akan sulit dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Peran hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Akan tetapi apabila total hutang telah melebihi total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan maka resiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut juga semakin tinggi, sehingga diperlukan rasio khusus untuk mengetahui tingkat kinerja tersebut.<sup>30</sup>

*Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio antara total utang dengan total modal (*share holders' equity*) yang memberikan indikasi tentang seberapa jauh kreditor terlindungi jika terjadi insolvensi (ketidakmampuan suatu badan untuk membayar kewajibannya dimana jumlah kewajiban melebihi harta). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin kecil rasio tersebut maka semakin baik posisi perusahaan.<sup>31</sup>

Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek menjadi dasar penelitian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.<sup>32</sup>

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan sebagai tolok ukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio DER merupakan rasio yang menggambarkan antara perbandingan total hutang dan ekuitas dalam suatu sumber

---

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 67

<sup>30</sup> Palimbong, Lilis Maryani. 2016. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar

<sup>31</sup> S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*..., 245.

<sup>32</sup> Yamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 56

pendanaan perusahaan serta menunjukkan keterampilan modal sendiri perusahaan itu guna membayar seluruh kewajibannya.<sup>33</sup>

Menurut Priharyanto semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* maka akan menggambarkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, hal ini menggambarkan semakin besar ketergantungan suatu perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan tersebut akan semakin besar. Hal tersebut tentu akan berdampak pada menurunnya harga saham di pasar saham sehingga keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan.<sup>34</sup>

Rasio utang terbagi menjadi tiga, antara lain :<sup>35</sup>

1. Rasio Utang Terhadap Modal/ *Debt To Equity Ratio* (DER) Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Rasio ini dihitung dengan

$$\text{Rumus : } \textit{Leverage} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio Kecukupan Modal/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku khusus bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah seperti Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rasio ini dihitung dengan

$$\text{Rumus : } \textit{CAR} = \frac{\textit{Stockholder Equity}}{\textit{Total Risk Weighted Asset}}$$

3. Rasio Informasi Modal (*Capital Information Ratio*) Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, khususnya perusahaan Bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal. Rasio ini dihitung dengan

---

<sup>33</sup> Manzila, Nilta. Sohib dan Murniati, Wahyuning. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2016*. Progress Conference, Vol. 1 No. 1, hlm783-793.

<sup>34</sup> Prihantoro, *Estimasi Pengaruh Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 1, Jilid 8, Tahun 2003

<sup>35</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 56

$$\text{Rumus: CIR} = \frac{\text{Laba Bersih Deviden yang di bayar}}{\text{Rata-Rata Modal Pemilik}}$$

**b. Variabel – Variabel Pembentuk *Debt to Equity Ratio* (DER)<sup>36</sup>**

Utang utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang.

1. Utang Lancar adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi:
  - 1) Utang dagang
  - 2) Utang wesel
  - 3) Utang pajak
  - 4) Biaya yang masih harus dibayar
  - 5) Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
  - 6) Penghasilan yang diterima di muka
  
2. Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi :
  - 1) Utang obligasi
  - 2) Utang hipotik
  - 3) Utang jangka panjang yang lain.
  
3. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Sedangkan menurut Harahap modal adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham bila

---

<sup>36</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001) hal. 25

untuk perseroan terbatas (PT) dan modal perseorangan untuk perusahaan perseorangan.<sup>37</sup>

Struktur modal berkaitan erat dengan investasi karena menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut yang pada dasarnya terdiri dari penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi atau profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil, untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Dapat dikatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.<sup>38</sup>

### c. *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam Prespektif Islam

Dalam prespektif islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran dan sudah ada uang untuk membayar hutang tersebut hendaknya kita segera membayar atau melunasi hutang tersebut atau kita akan mendapat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Bukhari sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
« قَالَ » مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أَتَيْتُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

*Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda :*  
“Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadist Abu Hurairah).<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Harahap, Sofyan Syafri.. *Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing*. Edisi Kelima, Cetakan Kelima. (Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi,1999)

<sup>38</sup>Eugene F Brigham dan Houston, *Fundamental Of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*,(Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 175

<sup>39</sup> Aplikasi Hadis : *Lidwah Pustaka, dalam kitab Bukhari dan Muslim* No 2287 dan No 3978.

Berdasarkan hadits di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila suatu perusahaan mendapati hutang atau mempunyai hutang hendaklah segera melunasinya pada saat sudah jatuh tempo. Dan tidak diperbolehkan dalam memperlambat pembayaran hutang.

**d. Faktor – Faktor yang mempengaruhi DER terhadap Profitabilitas**

*Debt To Equity Ratio* yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Menurut Gill and Chatton faktor – faktor yang mempengaruhi DER sebagai berikut:

- a. Kenaikan dan penurunan hutang.
- b. Kenaikan dan penurunan modal sendiri.
- c. Hutang dan modal sendiri tetap.
- d. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri atau sebaliknya dengan kata lain, semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya modal sendiri akan membuat *Debt To Equity Ratio* menjadi rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang.

**e. Peangaruh DER terhadap ROA**

Menurut Sartono “Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang di hadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva”.<sup>40</sup>

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang dapat menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Karena DER juga menunjukkan seberapa besar struktur finansial perusahaan berasal dari utang, maka tinggi rendahnya DER juga menggambarkan besar kecilnya jumlah utang dalam perusahaan. Utang perusahaan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya. Rasio yang

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm.121

tinggi berarti perusahaan menggunakan utang tinggi, dan akan meningkatnya rentabilitas.<sup>41</sup>

Rasio utang mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada lingkungan stabil. Karena dengan utang yang tinggi bank dapat menyalurkan ke sektor pembiayaan yang banyak pula, sehingga bank memperoleh pendapatan dan dapat meningkatkan profitabilitas.<sup>42</sup>

#### **D. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO)**

##### **a. Penngertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Hanley suatu perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan akan melakukan efisiensi operasional untuk mengetahui apakah suatu bank dalam operasionalnya yang berhubungan dengan usaha pokok bank telah dilakukan dengan benar dalam artian sesuai dengan yang telah diharapkan pihak manajemen dan pemegang saham. Bank juga harus memperhatikan tingkat efisiensi biaya operasional untuk mencapai profitabilitas maksimum. BOPO adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur berapa besar efisiensi suatu bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan aktivitas operasionalnya.<sup>43</sup>

Menurut Frianto Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.<sup>44</sup>

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm 78-89

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 104

<sup>43</sup> Henly, *Analisis Kinerja Manajemen*, ( Jakarta : 2019), hlm. 159

<sup>44</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 72.

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sukarno & Syaichu, 2006).<sup>45</sup>

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Aspek manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut dalam menjalankan operasinya. Menurut Bank Indonesia, tingkat efisiensi bank diukur melalui perbandingan Total Biaya Operasi (BO) dengan Total Pendapatan Operasi (PO), sehingga disebut sebagai rasio BOPO.<sup>46</sup>

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.<sup>47</sup>

$$\text{Rumus: } BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun macam – macam biaya operasional

#### 1. Biaya Bunga

---

<sup>45</sup> Sukarno, K. W., & Syaichu, M. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. (Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, 2006), hal 46-58

<sup>46</sup> Hendro dan Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia...*, hal. 206

<sup>47</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 72.

Yang dimaksud dengan biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

## 2. Biaya Valuta Asing lainnya

Yang dimaksud biaya valuta asing lainnya adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.

## 3. Biaya Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

## 4. Penyusutan

Yang dimaksud dengan penyusutan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

## 5. Biaya lainnya

yang dimaksud dengan biaya lainnya adalah biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada di atas, misalnya premi asuransi atau jaminan kredit, sewa gedung kantor, rumah dinas dan alat lainnya.

Adapun fungsi dari Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) :

1. Sebagai kontroling untuk mengetahui perbandingan antara biaya operasional yang sudah dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat oleh suatu perusahaan.
2. BOPO (Biaya Operasional terhadap Beban Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
3. BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat

diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Beban operasional terdiri dari komponen sebagai berikut :

- a. Beban bunga.
- b. Beban tenaga kerja.
- c. Beban Pemilih dan perbaikan.
- d. Beban Beban penurunan nilai dan cadangann penyusutan.
- e. Beban penurunan nilai dan cadangan.
- f. Beban Umum dan Administrasi.

Adapun macam – macam pendapatan operasional (BOPO)

#### 1. Hasil Bunga

Yang dimaksud dengan hasil bunga pendapatan bunga baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.

#### 2. Provisi dan Komisi

Yang dimaksud dengan provisi dan komisi adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek-efek dan lainnya.

#### 3. Pendapatan Valuta Asing Lainnya

Yang dimaksud pendapatan valuta asing lainnya adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian atau penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank diluar negeri.

#### 4. Pendapatan lainnya

Yang dimaksud pendapatan lainnya adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang

tidak termasuk kedalam rekening pendapatan diatas. Misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

Pendapatan Operasional terdiri dari sebagai berikut :

- a. Pendapatan bunga.
- b. Pendapatan provinsi.
- c. Pendapatan administrasi.
- d. Pendapatan atas perubahan nilai wajar.
- e. Pendapatan atas penjualan surat berharga.
- f. Pendapatan atas penjualan kredit.
- g. Pendapatan atas penjualan penempatan pada bank lain.
- h. Pendapatan atas penjualan penyertaan.
- i. Pendapatan Operasional lainnya.

**b. Manfaat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

1. Untuk mengetahui penyusunan anggaran biaya operasional pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui efektivitas biaya operasional pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar manfaat anggaran biaya operasional dalam menunjang efektivitas biaya operasional pada perusahaan.

Dari paparan manfaat BOPO diatas dapat disimpulkan semakin besar nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. BOPO yang cenderung meningkat mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi mengcover biaya operasionalnya, jika kegiatan manajemen keuangan secara efisien maka laba akan menjadi besar dan meningkatkan kinerja keuangan dengan begitu biaya operasional pendapatan operasional akan mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 yang dimaksud dengan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari pendapatan margin dan bagi hasil kemudian dikurangi dana pihak ketiga atas bagi hasil, selanjutnya ditambah dengan pendapatan operasional. Sedangkan biaya operasional merupakan biaya yang digunakan dalam aktivitas operasional selama suatu bank berjalan yang tujuannya adalah untuk membantu aktivitas operasional bank dan memperoleh pendapatan. Keputusan Bank Indonesia menetapkan besarnya tingkat rasio BOPO tidak

melebihi 90%. Semakin tinggi rasio BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

**Tabel 2.3**

**Nilai BOPO**

NO	Peringkat	Rasio	Keterangan Nilai
1.	Sehat	93.52% - 92 %	81 – 100
2.	Cukup Sehat	94.72% - < 93.53 %	66 - < 81
3.	Kurang Sehat	95.92% - <94.73 %	51 - < 66
4.	Tidak Sehat	100% - < 95.92 %	0 - < 51

Besaran rasio BOPO yang dipersyaratkan oleh BI adalah dibawah 90% (<90%), artinya jika rasio BOPO melebihi 90% atau bahkan mendekati angka 100%, maka suatu bank dikategorikan sangat tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Bank yang dikelola secara tidak efisien berpotensi untuk memiliki kerugian yang besar, yang apabila dibiarkan dapat mengancam kelangsungan usaha bank tersebut. Efisiensi bank menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan operasinya dengan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen dan pemegang saham, serta bank yang bersangkutan telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

**c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi BOPO terhadap Profitabilitas**

Menurut Hasibuan Rentabilitas atau Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.<sup>48</sup> Menurut Dendawijaya Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara.2001)

<sup>49</sup> Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. (Bogor : Ghalia Indonesia.2005)

Menurut Hasibuan menyatakan bahwa Profitabilitas atau sering disebut juga dengan Rentabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas atau profitabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang bobotnya sama. Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu<sup>50</sup>:

1. Return on Asset (ROA) atau tingkat pengembalian aset
2. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Suatu bank menurut Suryani dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila:<sup>51</sup>

1. Rasio tingkat pengembalian atau Return on Asset (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2%.
2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

Faktor penentu profitabilitas bank dibagi menjadi dua kategori utama : Kategori pertama disebut faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor penentu internal merupakan faktor-faktor yang dikendalikan oleh manajemen. Hal ini menunjukkan perbedaan antar bank dalam kebijakan manajemen dan keputusan yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana, modal, likuiditas dan biaya.<sup>52</sup>

#### **d. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Rasio BOPO ini mengukur kemampuan pendapan operasional dalam menutup biaya operasional, dari nilai BOPO ini dapat dilihat kondisi kinerja bank yang bersangkutan.

<sup>50</sup> Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara.2001)

<sup>51</sup> Suryani. "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Walisongo* Volume 19, Nomor 1, Mei 2011. Aceh : STAIN Malikussaleh Lhokseumawe

<sup>52</sup> Almanaseer, Mousa. 2014. *The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC*. *International Journal of Financial Research* Vol. 5, No. 3; 2014.hlm180.

Menurut Sangia rasio BOPO merupakan upaya sebuah bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan.<sup>53</sup> Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah.

## 2. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, antara lain:

NO.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Linda Kartika Sari 2019	Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di	Variabel Bebas: DER dan BOPO  Variabel Terikat: Profitabilitas dengan (NPF) sebagai Variabel Moderasi	Variabel Bebas terdiri dari Deposit To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif profitabilitas ROA.  Variabel terikat terdiri dari Non

<sup>53</sup> Sangia, Arviqa. 2012. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NCOM terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2008- 2011)". Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang

		Indonesia Periode 2014-2018		<p>Performing Financing (NPF) dapat memoderasi pengaruh Deposit To Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas (ROA).</p> <p>Non Performing Financing (NPF) dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)</p>
2.	Devi Qurrota A'yun 2019	Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	<p>Variabel Bebas : NPF, CAR,BOPO,FDR</p> <p>Variabel Terikat : Profitabilitas</p>	<p>Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan</p>

				Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas .
3.	Ika Sri Wahyuningsih 2018	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), Quick Ratio (QR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return	Variabel Bebas: CAR,FDR ,BOPO, QR, DER, Variabel Terikat: ROE	Variabel CAR,FDR BOPO secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. DER tidak berpengaruh terhadap ROE

		On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Triwulan I 2012 – Triwulan III 2017		
4.	Ainnisa Nurul Safitri  2018	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016	Variabel Bebas:  CAR,  NPF,  FDR,BOPO  Dan DPK   Variabel Terikat: Profitabilitas	Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA
5.	Rizka Nurjannah Kusumawaty  2018	Analisis Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional	Variabel Bebas:  NPF,  FDR,dan BOPO	Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA, Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak

		Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2017 Di Indonesia	Variabel Terikat: Profitabilitas	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA
6.	Mufidatul Islamiyah 2016	Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah	Variabel Bebas : FDR, DPK dan NPF  Variabel Terikat : Profitabilitas (ROA)	Variabel bebas yang terdiri dari variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan
7.	Aprilia Tri Wahyuni 2016	Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank	Variabel Bebas: FDR,DER dan BOPO  Variabel Terikat: Profitabilitas (ROA)	Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan (ROA), Deposit To Equity Ratio (DER) negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan Biaya

**Commented [U3]:** Tambahkan tahunnya kemudian diurutkan yang pertama itu nama peneliti dengan tahun yang terbaru. Misalnya 2018,2017,2016 dst...

		Muamalat Indonesia Tahun 2007-2014		Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)negatif dan signifikan terhadap ROA.
--	--	--	--	---

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antaranya adalah metode analisi yang digunakan yaitu menggunakan metode regresi linier berganda dan variabel bebasnya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel terikatnya yaitu Profitabilitas (ROA). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya:

- a) Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode 2014 sampai 2018.
- b) Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini memilih studi kasus di PT. Maybank Syariah Indonesia.

### 3. Kerangka Teoritis

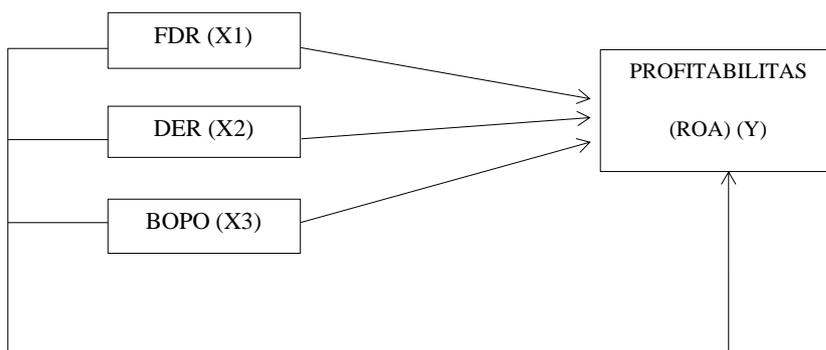
Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>54</sup>

Berdasarkan judul dari penelitian ini yakni “ Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) , *Debt to Equity Ratio* (DER) , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas sebagai indikatornya (ROA) maka variabel X1 adalah FDR, variabel adalah DER X2, variabel adalah BOPO X3 yang kemudian mempengaruhi variabel

<sup>54</sup> Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 22. Bandung: CV Alfa Beta.

Y yaitu Profitabilitas indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen ini akan mempunyai hubungan dengan variabel terikat terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

**Gambar. 2.1**  
**Kerangka Teoritis**



#### 4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa variabel atau lebih.<sup>55</sup> Dari kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan:

1. Ho1: Financing To Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).  
Ha1: Financing To Deposit Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Ho2: Debt To Equity Ratio berpengaruh tidak terhadap Profitabilitas (ROA).  
Ha2: Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

<sup>55</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), hlm. 68.

3. Ho3: Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Ha3: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Ho4: FDR, DER, BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan.

*Ho4: FDR, DER, dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan.*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas, dari awal hingga akhir, baik dari tujuan penelitian, objek, sampel data maupun metodologinya.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Menurut rasyid, definisi penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah.<sup>1</sup>

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini bersifat asosiatif dan berusaha mengukur pengaruh antar variabel. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X1, X2, X3) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Financing to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sedangkan variabel terikat (Y) adalah Return On Asset. Dalam penelitian ini peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan Financing to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang mempengaruhi profitabilitas PT. Maybank Syariah Indonesia.

---

<sup>1</sup>Rokhmah Subagiyo., *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim'Publishing, 2017), hlm. 19

<sup>2</sup>Azhari akmal Tarigan, *dkk, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan : La-Tansa Press, 2011), h.47

terhadap Pendapatan Operasional yang mempengaruhi profitabilitas PT. Maybank Syariah Indonesia.

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. Maybank Syariah Indonesia di situs [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id). Adapun penelitian ini dilakukan pada 2014 sampai 2018.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Maybank Syariah Indonesia sejak tahun 2014-2018 yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id)

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>1</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan dari PT. Maybank Syariah Indonesia dari tahun 2014-2018.

Sampel adalah bagian dari suatu objek atau subjek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan triwulan PT. Maybank Syariah Indonesia selama 5 tahun mulai tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil

---

<sup>1</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi & Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.74

<sup>2</sup> Tika, *Metodologi Riset Bisnis...*, hal. 33

data laporan keuangan PT.Maybank Syariah Indonesia secara triwulan di situs resmi [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id) pada periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan V tahun 2018.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>3</sup> Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ROA.

Dalam penelitian ini variabel-variabelnya terdiri dari:

- A. Variabel Y dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) yang diukur dengan satuan unit persen (%).
- B. Variabel X1 dalam penelitian ini adalah Financing to Deposit Ratio (FDR) yang diukur dengan satuan unit persen (%).
- C. Variabel X2 dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang diukur dengan satuan unit persen (%).
- D. Variabel X3 dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diukur dengan satuan unit persen (%).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat juga dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload website dari obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan.

---

<sup>3</sup> Moh. Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hal. 19

2. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari sekumpulan data yang berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. yang berhubungan dengan pembahasan materi dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur yang terkait yang di dapat dari perpustakaan, jurnal maupun penelitian terdahulu

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan PT Maybank Syariah Indonesia.

## G. Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu suatu analisis yang dilakukan melalui pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik.

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>4</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan.<sup>5</sup>

Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik.<sup>6</sup>

Dalam penelitian uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. <

---

<sup>4</sup> Moh. Papundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005), hal. 44

<sup>5</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hal. 109

<sup>6</sup> Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif...*, hal. 153

0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>7</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian. Dengan cara:

### a) Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).<sup>8</sup> Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIP yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>9</sup>

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.<sup>10</sup>

### b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

---

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), hal.55

<sup>8</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hal. 91

<sup>9</sup> Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian....*, hal. 185

<sup>10</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Putra Karya, 2009), hal.

- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_u < d$  hitung  $< 4-d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.<sup>131</sup> Menurut Singgih Santosa, mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat pada tabel D-W (Durbin Watson), dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas -2 terdapat autokorelasi negatif.
- d) Uji Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara ROA (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya ( variabel independen ). Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Dimana:

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 149

$a$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  = FDR

$X_2$  = DER

$X_3$  = BOPO

$E$  = error term (variabel pengganggu) atau residual

e) Uji Hipotesis

a) Uji secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji secara bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji hipotesis 4. ntuk menguji

hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Umum PT. Maybank Syariah Indonesia

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan regional maupun internasional dari Grup Maybank. Menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi Nasabah individu maupun korporasi. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas digital banking melalui Mobile Banking, Internet Banking, Maybank2U (mobile banking berbasis internet banking dan berbagai saluran lainnya).

Per 31 Desember 2019, Maybank Indonesia memiliki 374 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India), 21 Mobil Kas Keliling dan 1.571 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Hingga akhir tahun 2019, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp110,6 triliun dan memiliki total aset senilai Rp169,1 triliun.

## 1. Visi dan Misi Bank Maybank Syariah Indonesia

### Visi

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

### Misi

*Humanising Financial Services*

- a. Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
- b. Memberikan persyaratan dan harga yang wajar
- c. Memberikan advice kepada Nasabah berdasarkan kebutuhan
- d. Berada di tengah komunitas<sup>1</sup>

## 2. Nilai – Nilai Perusahaan

### a) Teamwork

Kita bekerja sebagai team yang didasari oleh saling menghargai dan menghormati.

### b) Integrity

Kita menjunjung tinggi kejujuran, bersikap profesional dan menjaga kode etik dalam semua kegiatan usaha kami.

### c) Growth

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.

---

<sup>1</sup>Bank Maybank Syariah Indonesia, “Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan”, [www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report](http://www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report) (25-01-2021).

**d) Excellence dan Efficiency**

Kami berkomitmen untuk menghasikan kinerja yang sempurna dan layanan prima.

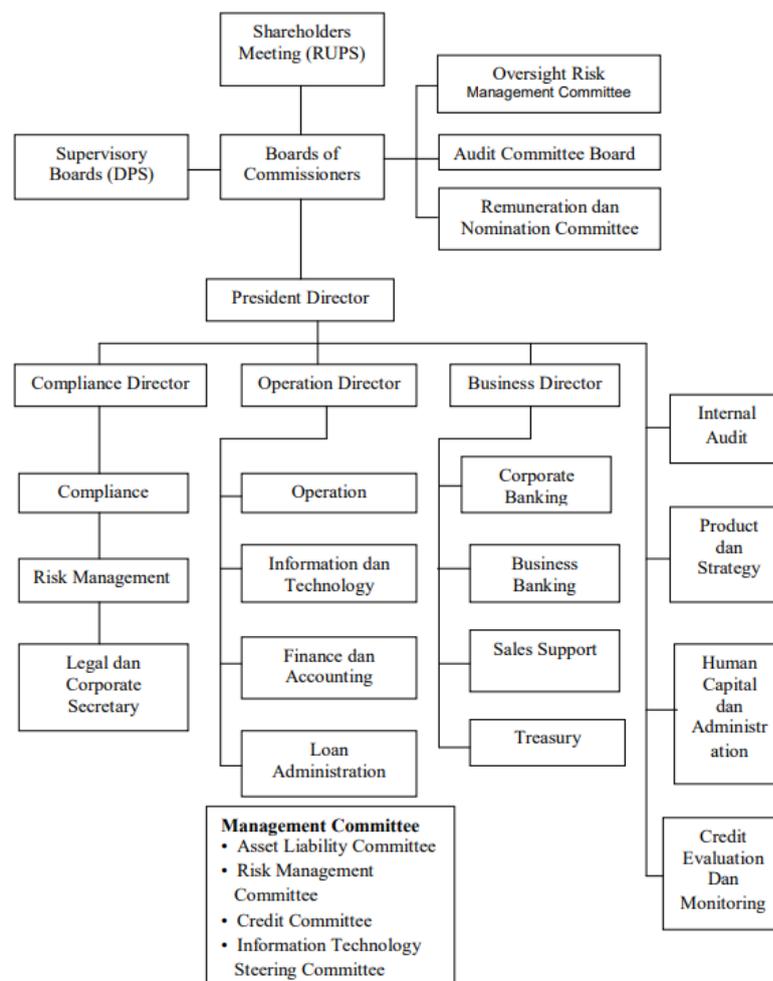
**e) Relationship Building**

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

**3. Struktur Organisasi Maybank Syariah Indonesia.**

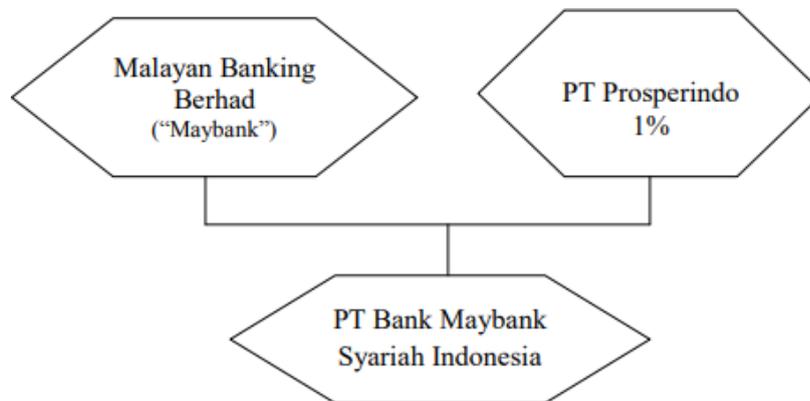
**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Maybank Syariah Indonesia<sup>2</sup>**



<sup>2</sup>Bank Maybank Syariah Indonesia, "Struktur Organisasi Maybank Syariah Indonesia", [www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report\(25-01-2021\)](http://www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report(25-01-2021)).

#### 4. Struktur Kepemilikan Maybank Syariah Indonesia



Total saham atas PT Bank Maybank Syariah Indonesia berdasarkan Akta Notaris Nomor 27 tanggal 19 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Aliya Sriwendayani Azhar, SH, MH, M.Kn dan telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan Nomer AHU-AH. 01.10-42542 tanggal 28 Desember 2011 adalah sebesar IDR 819.307.255.056,88 atau 945.069 lembar saham yang terbagi atas sebagai berikut.<sup>3</sup>

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Modal Disetor <i>Paid-up Capital</i>	Saham <i>Shares</i>	Persentase <i>Percentage</i>
1. Malayan Banking Berhad	IDR 811,113,913,758.47	935.618	99%
2. PT Prosperindo	IDR 8,193,341,298.41	9,451	1%
<b>Total</b>	IDR 819,307,255,056.88	945,069	100%

#### 5. Produk dan Layanan

##### a) Produk Simpanan

Maybank Syariah menawarkan 4 (empat) produk simpanan dan investasi yang karakteristiknya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yaitu:

<sup>3</sup>Bank Maybank Syariah Indonesia, "Struktur Kepemilikan Maybank Syariah Indonesia", [www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report](http://www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report) (20 Mei 2020).

*b) Giro iB*

Current Account iB adalah produk giro berbasis syariah untuk keperluan transaksi nasabah.

*c) Tabungan iB*

Saving Account iB merupakan produk tabungan bagi nasabah.

*d) Deposito iB*

Deposito iB adalah produk deposito berbasis bagi hasil dengan imbal hasil yang kompetitif bagi nasabah yang ingin menginvestasikan dananya dalam portofolio pembiayaan yang aman dan menguntungkan.

*e) Investasi Terikat iB*

Investasi Terikat iB adalah produk Investasi dana berdasarkan akad mudharabah (bagi hasil dan tanggung kerugian) di mana investor membatasi penyaluran dana mereka oleh Maybank Syariah kepada tujuan dan jenis usaha tertentu. Pembagian keuntungan investasi antara Maybank Syariah dan nasabah sesuai dengan rasio bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.<sup>4</sup>

## **b. Produk Pembiayaan**

Terdapat 4 (empat) produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yaitu:

*a) Term Financing iB*

Term Financing iB adalah fasilitas pembiayaan investasi atau pembiayaan proyek bagi nasabah korporasi dan komersial guna mengembangkan usahanya, yang disalurkan secara bilateral, sindikasi ataupun club-deal melalui kemitraan dengan bank lokal maupun transaksi cross border dengan kelompok usaha menggunakan skema murabahah (jual beli),

---

<sup>4</sup>Bank Maybank Syariah Indonesia, “Struktur Kepemilikan Maybank Syariah Indonesia”, [www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report](http://www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report) (20 Mei 2020).

musharakah (kemitraan), istishna (pesanan), ijarah (sewa), ijarah muntahiya bittamlik (sewa beli) dan diminishing musyarakah (musyarakah mutanaqisah).

*b) Revolving Financing iB*

Revolving Financing iB ditujukan untuk membantu nasabah dalam pengelolaan likuiditas, khususnya pemenuhan arus kas atau kebutuhan modal kerja.

*c) Pembiayaan Rekening Koran iB*

Pembiayaan Rekening Koran iB adalah fasilitas pembiayaan bergulir jangka pendek bagi kebutuhan modal kerja nasabah yang dapat ditarik kapanpun melalui rekening giro.

*d) Pembiayaan Sindikasi iB*

Pembiayaan Sindikasi iB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan secara sindikasi dengan beberapa peserta sindikasi berdasarkan prinsip syariah.

**c. Trade Finance**

Salah satu keunggulan Maybank Syariah adalah transaksi untuk perdagangan, di mana Maybank Syariah menawarkan fasilitas pendanaan dan nonpendanaan dalam produk pembiayaan perdagangan.

*a) Letter of Credit iB*

Melalui Letter of Credit iB kami menawarkan berbagai jenis transaksi LC untuk kebutuhan transaksi perdagangan nasabah.

*b) Import Financing iB*

Import Financing iB ditujukan untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait dengan transaksi impor yang dilaksanakannya.

*c) Inward Documentary Collection*

Tagihan yang diterima dari bank koresponden dengan instruksi untuk memperoleh pembayaran atau penerimaan dari pembeli, mengirimkan dokumen kepada pembeli dengan pembayaran, atau mengirimkan dokumen terhadap penerimaan dan/atau untuk memperoleh pembayaran pada saat jatuh tempo.

*d) Export Financing iB*

Export Financing iB ditujukan untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait dengan transaksi ekspor yang dilaksanakannya.

*e) Outward Documentary Collection*

Tagihan dikirim ke bank pihak pembeli (lokal/luar negeri) untuk memperoleh pembayaran/penerimaan dari pembeli, mengirimkan dokumen dengan pembayaran atau mengirimkan dokumen terhadap penerimaan dan/atau untuk memperoleh pembayaran pada tanggal jatuh tempo.

*f) Bank Garansi iB*

Bank Garansi iB ditujukan untuk mendukung transaksi nasabah guna menjamin terlaksananya kewajiban kepada counter party (Beneficiary).

*g) LC / SKBDN Usance Payable at Sight*

Fasilitas pembiayaan atas dasar LC/SKBDN Berjangka (Usance) yang diterbitkan oleh MSI untuk kepentingan beneficiary dimana Financing Bank mengambil alih secara tunai (atas unjuk/sight) sesuai dengan persyaratan dan kondisi L/C.

**d. Layanan Transaksi Mata Uang Asing (FX Facility iB)**

Sebagai komitmen dalam memberikan pelayanan terpadu kepada nasabah, Maybank Syariah menawarkan FX Facility iB, yaitu transaksi perdagangan berbagai mata uang asing.

## B. Data Penelitian

Data yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan dari PT. Maybank Syariah Indonesia yaitu:

**Tabel 4.1**

### Profitabilitas

<b>PROFITABILITAS</b>					
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>FDR</b>	<b>221,5%</b>	<b>212,2%</b>	<b>250,0%</b>	<b>236,0%</b>	<b>186,3%</b>
<b>DER</b>	<b>143,3%</b>	<b>158,0%</b>	<b>167,0%</b>	<b>173,2%</b>	<b>178,0%</b>
<b>BOPO</b>	<b>(4,41%)</b>	<b>87,3%</b>	<b>25,4%</b>	<b>15,4%</b>	<b>3,0%</b>
<b>ROA</b>	<b>1,18%</b>	<b>1,14%</b>	<b>2,55%</b>	<b>2,63%</b>	<b>3,0%</b>

Sumber: Lapkeu Tahunan PT. Maybank Syariah Indonesia

Data yang digunakan dalam penelitian berupa informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan Maybank Syariah Indonesia yang di publikasikan melalui website resmi Maybank Syariah Indonesia, berhubungan dengan data rasio keuangan profitabilitas dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

## C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### a. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun ada korelasi antar variabel independen. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF),

suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai toleransi mendekati 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Maka dapat diketahui bahwa hasil dari uji tersebut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,588	1,798		-4,221	,148		
	FDR	,004	,005	,123	,983	,506	,973	,928
	DER	,055	,008	,859	6,780	,093	,942	,961
	BOPO	-,010	,003	-,387	-3,094	,199	,968	,933

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: SPSS 26

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa nilai toleransi masing-masing variabel mendekati 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

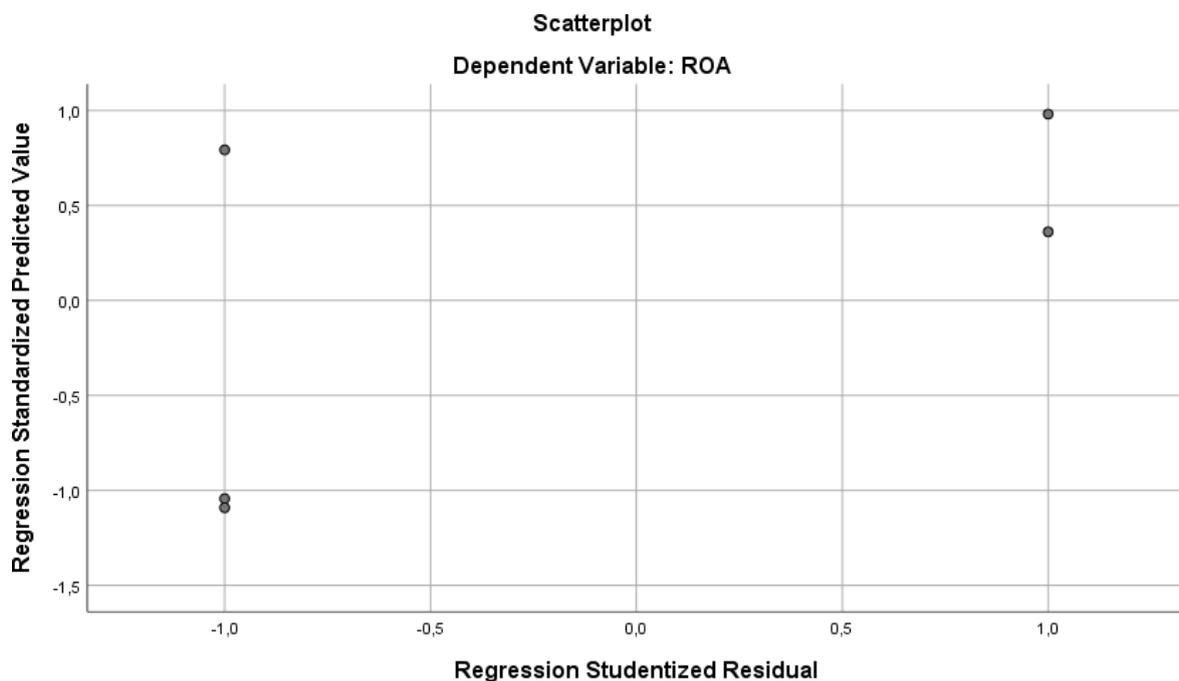
Financing to Deposit Ratio (FDR) (X1) terhadap Profitabilitas (ROA) nilai toleransi  $1.000 < 1$  dengan VIF  $1.000 < 10$ . Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas karena nilai toleransi tidak melebihi 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada uji ini tidak terjadi multikolinieritas dan dapat dilakukan uji Hipotesis.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram

residual plot. Residual plot dibandingkan dengan hasil prediksi. Untuk ini, jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: SPSS 26

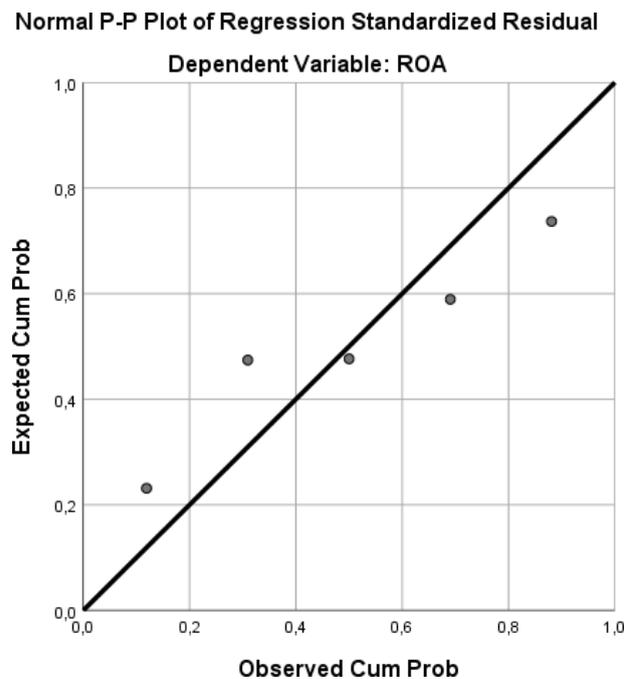
Hasil uji tersebut terjadi penyebaran diantara nilai 0 yaitu menyebar di atas 0 dan dibawah 0. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

#### c. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis grafik (histogram dan normal probability plot). Normal probability plot merupakan metode yang lebih handal dari histogram, karena *normal*

*probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa hasil grafik Uji Normalitas yaitu:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal Probability P- Plot**



Sumber: SPSS 26

Dari gambar grafik diatas, hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai dari uji plot terdistribusi normal karena dari hasil diagonal terdapat penyebaran yang tidak menjauh dari data yang telah diuji, maka dapat disimpulkan bahwa data normal. Oleh karena dapat dilakukan uji hipotesis penelitian antara Likuiditas dan Profitabilitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) hasil uji DW dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 <sup>a</sup>	,985	,939	,21525	3,275

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS26

Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah hasil Durbin Watson adalah 3,275 maka dengan kesimpulan bahwa batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada indikasi terjadinya autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan uji Hipotesis.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan R2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

### a. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Parsial**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,588	1,798		-4,221	,148		
	FDR	,004	,005	,123	,983	,506	,973	1,028
	DER	,055	,008	,859	6,780	,093	,942	1,061
	BOPO	-,010	,003	-,387	-3,094	,199	,968	1,033

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26

Maka berdasarkan dari hasil tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji t hitung  $6.780 > 6.313$  t tabel maka secara uji parsial bahwa likuiditas memberikan pengaruh kepada profitabilitas sebesar 6.780.

Berdasarkan taraf signifikannya diketahui bahwa ada pengaruh positif sebesar  $0,025 < 0,05$ . Maka secara uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Secara uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 <sup>a</sup>	,985	,939	,21525	3,275

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26

Hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa R Square adalah 0,985 sama dengan 98,5%, hal ini berarti bahwa tingkat kontribusi likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 98,5%. Dari hasil tersebut bahwa masih ada variabel lain yang memberikan pengaruh kepada profitabilitas sebesar 4,9% yang belum diketahui selain variabel likuiditas.

c) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan bantuan SPSS dihasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,588	1,798		-4,221	,148		
	FDR	,004	,005	,123	,983	,506	,973	1,028
	DER	,055	,008	,859	6,780	,093	,942	1,061
	BOPO	-,010	,003	-,387	-3,094	,199	,968	1,033

Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS

Berikut ini merupakan persamaan regresi berganda yang disesuaikan berdasarkan penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$$Y = \text{ROA}$$

$$\alpha = \text{Konstanta regresi } \beta_1 X_1$$

$$= \text{Koefisien regresi } X_1 =$$

$$\text{FDR}$$

$$X_2 = \text{DER}$$

$$X_3 = \text{BOPO}$$

$$\varepsilon = \text{Standar error.}$$

Berdasarkan tabel diatas tentang *Unstandardize coefficients* model regresi dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -7,588 + 0,004 X_1 + 0,055 X_2 + (0,010) X_3$$

Arti dari persamaan regresi berganda yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta  $-7,588$  menyatakan bahwa jika konstan *Financing to Deposit Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatn Operasional, maka *Return on assets* akan memberikan Konstanta negatif artinya terjadi penurunan jumlah deposan dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengembaikan aset nasabahnya.
2. Koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* sebesar  $0,004$ . Artinya jika FDR mengalami kenaikan Rp. 1 maka produktifitas akan meningkat sebesar  $0,004$ .
3. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* sebesar  $0,055$ . Artinya jika DER mengalami kenaikan Rp. 1 maka produktifitas akan meningkat sebesar  $0,055$ .
4. Koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatn Operasional sebesar  $-0,010$ . Artinya jika BOPO mengalami penurunan Rp. 1 maka produktifitas akan menurunn sebesar  $-0,010$ .

#### D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) diketahui bahwa hasil uji hipotesis dapat dinyatakan *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuke Wulandari (2016). Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada BPRS di wilayah jabodetabek. *Financing Deposit Ratio* (FDR) memiliki peranan yang penting dan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dan memenuhi kewajiban yang harus dipatuhi. Semakin tinggi FDR maka berarti semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga (DPK) dan itu juga menunjukkan semakin tinggi dana disalurkan maka pendapatan bank semakin meningkat.

2. Pengaruh DER terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini variabel independen DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,055. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menerima  $H_1$  yang menyatakan bahwa variabel DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh DER terhadap Profitabilitas (ROA) adalah positif hal ini berarti menggambarkan apabila DER mengalami peningkatan maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai jumlah utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara total utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Kartika Sari (2019), Anelia Anggraeny (2020) dan Mia Dara Utami (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan hasil uji regresi, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menolak  $H_3$  yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) adalah negatif hal ini berarti menggambarkan apabila BOPO mengalami peningkatan maka Profitabilitas (ROA) juga akan mengalami peningkatan. BOPO merupakan kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan cara membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka-angka dalam neraca. Kenaikan BOPO pada umumnya akan diikuti dengan penurunan Profitabilitas (ROA), akan tetapi tingginya nilai rata-rata BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia juga dapat digunakan sebagai indikasi yang menunjukkan semakin tinggi aktivitas operasional suatu bank maka pendapatan operasional juga akan meningkat, sehingga Profitabilitas (ROA) suatu bank akan meningkat. Kegiatan operasional suatu bank tidak hanya terdapat beban operasional, akan tetapi terdapat pula beban variabel dan beban tetap. Apabila kenaikan BOPO sejalan dengan kenaikan Profitabilitas (ROA) suatu bank, berarti bank tersebut mampu menekan beban-beban lain diluar beban operasional yang menggambarkan bahwa bank tersebut

mampu secara efisien mengelola beban yang ditanggung sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) juga dapat langsung dilihat melalui data keuangan (annual report) PT. Bank Maybank Syariah Indonesia Tahun 2014-2018. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah Yusriani (2018) dan Fadjar dkk (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh FDR, DER, BOPO Terhadap ROA diketahui hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu  $t_{hitung} 6.780 > 6.313$   $t_{tabel}$  maka secara uji parsial bahwa likuiditas memberikan pengaruh kepada profitabilitas sebesar 6.780. berdasarkan taraf signifikannya diketahui bahwa ada pengaruh positif sebesar  $0,025 < 0.05$ . Dengan tingkat kontribusi penelitian yaitu R Square adalah 0,985 sama dengan 98,5%, hal ini berarti bahwa tingkat kontribusi likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 98,5%. Hal ini berarti bahwa likuiditas dari FDR, DER, BOPO terhadap ROA, Deposan Inti memberikan pengaruh kepada tingkat profitabilitas perusahaan yaitu ROA, FDR, DER, BOPO, karena makin baik likuiditas perusahaan maka akan berakibat pada profitabilitas perusahaan akan meningkat dengan baik.

Sehubungan dengan masalah tentang profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio reliabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan masalah analisis rasio likuiditas suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.

Hal ini berhubungan dengan Likuiditas bank syariah banyak bergantung pada:

1. Tingkat kelabilan (*volatility*) dari simpanan (*deposif*) nasabah;
2. Kepercayaan pada dana-dana non-PLS;
3. Kompetensi teknis yang berhubungan dengan pengaturan struktur liabilitas;
4. Ketersediaan *asset* yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
5. Akses kepada pasar antara bank dan sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort* dari bank sentral.<sup>6</sup>

Likuiditas akan dapat memberikan tingkat profitabilitas dalam sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Bagi perusahaan adalah masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar jumlahnya belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien bisa dilihat dengan membandingkan antara laba atau menghitung rentabilitasnya terlebih dahulu.

Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana memperbesar laba, melainkan usaha meningkatkan tingkat profitabilitas atau rentabilitas.

---

<sup>5</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2010 ), hlm.147.

<sup>6</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta; Pustaka Alvabet 2006), hlm. 133

Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang dapat dikendalikan (*controllable factor*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable factor*). *Controllable factor* adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen, misalnya segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil dan pendapatan atas fee) dan pengendalian biaya-biaya, sedangkan yang dimaksud dengan *uncontrollable factor* atau faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank, misalnya kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayahnya.

Guna mencapai profitabilitas yang tinggi maka bank akan berusaha menggunakannya ke aset yang menghasilkan bunga yang tinggi, aset jangka panjang, dengan harapan bahwa operasi harian akan tertutup dengan dana baru, namun tindakan seperti ini sangat berisiko. Apabila dana yang terlanjur digunakan tidak dapat di tarik, sedangkan dana baru yang diharapkan tidak tersedia, maka akan likuiditas sebuah bank terganggu. Jadi semakin likuid suatu bank, akan semakin kecil profitabilitasnya (*trade off between liquidity and profitability*).<sup>7</sup> Supaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efektif dan efisien, baik dana dari masyarakat (DPK) maupun dana dari pemegang saham di bank tersebut. Selain itu, bank juga perlu memperhatikan mengenai tingkat likuiditas dan tingkat kecukupan modal yang dimiliki. Dengan kata lain jika likuiditas tinggi, maka profitabilitas akan menurun, namun sebaliknya jika likuiditas menurun, maka profitabilitas bank akan meningkat.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas yang mendukung maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas memberikan pengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan sebab makin rendah likuiditas maka makin tinggi profitabilitas perusahaan.

---

<sup>7</sup>Imam Rusyamsyi, *Asset Liability Manajemen Strategi Pengelolaan Aktiva dan Pasiva Bank* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,1999), hlm. 38.

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002), hlm. 228

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Ratio (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai sebesar 0,004 dengan nilai  $r$  square 0,985 yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Financing Deposit Ratio (FDR) sebesar 98,5% nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.
2. Pengaruh DER terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini variabel independen DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,055. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Kartika Sari (2019), Anelia Anggraeny (2020) dan Mia Dara Utami (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Kenaikan BOPO pada umumnya akan diikuti dengan penurunan Profitabilitas (ROA), akan tetapi tingginya nilai rata-rata BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia juga dapat digunakan sebagai indikasi yang menunjukkan semakin tinggi aktivitas operasional suatu bank maka pendapatan operasional juga akan meningkat, sehingga Profitabilitas (ROA) suatu bank akan meningkat. Apabila kenaikan BOPO sejalan dengan kenaikan Profitabilitas (ROA) suatu bank, berarti bank tersebut mampu menekan beban-beban lain diluar beban operasional yang menggambarkan bahwa bank tersebut mampu secara efisien mengelola beban yang ditanggung sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah Yusriani (2018) dan Fadjar dkk (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Hal ini berarti bahwa likuiditas dari FDR, DER, BOPO terhadap ROA, Deposasi Inti memberikan pengaruh kepada tingkat profitabilitas perusahaan yaitu ROA, FDR, DER, BOPO, karena makin baik likuiditas perusahaan maka akan berakibat pada profitabilitas perusahaan akan meningkat dengan baik. Controllable factor adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen, misalnya segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil dan pendapatan atas fee) dan pengendalian biaya-biaya, sedangkan yang dimaksud dengan uncontrollable factor atau faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank, misalnya kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayahnya. Guna mencapai profitabilitas yang tinggi maka bank akan berusaha menggunakannya ke aset yang menghasilkan bunga yang tinggi, aset jangka panjang, dengan harapan bahwa operasi harian akan tertutup dengan dana baru, namun tindakan seperti ini sangat berisiko.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Maybank Syariah Indonesia harus tetap menjaga agar nilai dari FDR tetap diatas 90% meskipun tingginya rasio FDR akan berakibat pada kurang likuidnya Bank tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga maka pendapatan bank semakin meningkat. Pihak PT. Maybank Syariah Indonesia sebaiknya memperhatikan bagi hasil kepada nasabah agar tetap kompetitif
2. Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya disarankan memperluas objek penelitian dimana penelitian ini hanya berfokus pada PT. Maybank Syariah Indonesia saja dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel data yang digunakan semakin banyak. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup secara keseluruhan bank yang ada di Indonesia yang tercatat dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independennya yang mampu mencakup bank secara keseluruhan misalnya menggunakan rasio NPF.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nuril H dan Dedi Suselo, Analisis Sensitivitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”, An-Nisbah(Jurnal Ekonomi Syariah: 2018) Volume 04, Nomor 02
- Antonio, M.S. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Group,2005)
- Almanaseer, Mousa. 2014. *The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC*. International Journal of Financial Research Vol. 5, No. 3; 2014
- Azhari akmal Tarigan, *dkk, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan : La-Tansa Press, 2011).
- Balanchandher K. Guru, et. al, “*Determinant of Commercial Bank Profitability in Malaysia*”, Asian Academy of managemet Journal, USM Malaysia, Vol. 5 No. 2 (Juli 2000)
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)).
- Dr.Mamduh M. Hanafi dan Prof.Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2000
- Dewi Rosarina Rosidi Putri, “ *Hubungan Antara Corporate Social Responsibility ..., Dendawijaya Lukman, Manajemen Perbankan.* , (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).
- Eugene F Brigham dan Houston, *Fundamental Of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*,(Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta : Grasindo, 2007).
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta,2013).
- Fahmy, M. Shalahuddin. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FD R terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2013.

- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007)
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ( Jakarta : 2015)
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2015)
- Harahap, Sofyan Syafri.. *Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing*. Edisi Kelima, Cetakan Kelima. (Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi, 1999)
- Henly, *Analisis Kinerja Manajemen*, ( Jakarta : 2019)
- Hendro dan Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia...*
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2001)
- Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana. 2011)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. (Yogyakarta : BPFU Universitas Gajah Mada, 2002).
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Kuncoro, Mudrajad, Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. (Yogyakarta: BPFU, 2002.)
- Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar perbankan* . (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2004)
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UPP) AMP YKPN)
- Medina Al-Munawaroh : *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas*. Vol. 2 No.1 (Januari, 2018)
- Manzila, Nilta. Sohib dan Murniati, Wahyuning. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2016*. Progress Conference, Vol. 1 No. 1
- Moh. Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Nasution, C.S. *Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat*. (Kajian Ekonomi dan Keuangan, 2003).

- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi & Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Putri Pratama, Ikraith-Humaniora, Jaharuddin. *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam*. Vol.2.No.2 Maret 2018.
- Palimbong, Lilis Maryani. 2016. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar
- Prihantoro, *Estimasi Pengaruh Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 1, Jilid 8, Tahun 2003.
- Rokhmat Subagiyo., *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim'Publishing, 2017)
- Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006)
- S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan...*
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. (Jurnal Studi Manajemen & Organisasi,2006)
- Suryani. "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Jurnal Walisongo Volume 19, Nomor 1, Mei 2011. Aceh : STAIN Malikussaleh Lhokseumawe
- Sangia, Arviqa. 2012. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NCOM terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2008- 2011)". Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 22. Bandung: CV Alfa Beta.
- Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif...*,
- Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*,
- Tika, *Metodologi Riset Bisnis...*,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*
- Veithzal Rivai. *Islaming Banking: Sebuah Teori ,Konsep dan Aplikasi*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara.2010)
- Veithzal Rivai dkk., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007)

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014)  
Weygandt et al. (1996.) *Domestic Bank's and Foreign Bank's Profitabilitas : Differences and Their Determinants*. Cass Busines School, City of London Paper.

Wuri. *Analisis Laporan Keuangan*.

Yamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Website:

[www.myaybanksyariahco.id](http://www.myaybanksyariahco.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dhinda Hardiyani Utami

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 29 September 1998

Umur : 22 Tahun

NIM : 0503163249

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

Alamat : Komplek Pondok Gede Housing II Blok T No.9 Jatirahayu

No. HP : +62822-8837-9127

Alamat Email : [dhindahardi29@gmail.com](mailto:dhindahardi29@gmail.com)

Dosen Pembimbing I : Hendra Harmain, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Sri Ramadhani, M.M

Pendidikan : SD Hang-Tuah II Titipapan  
SMP Laksamana Martadinata  
SMA Islam Al-ulumTerpadu